

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Inkubasi Wirausaha 5 Subsektor Sub Desain Kriya di Kota Mojokerto telah memberikan kontribusi penting terhadap pemberdayaan pelaku UMKM melalui empat tahapan menurut Wilson (1996), yakni *awakening*, *understanding*, *harnessing*, dan *using*. Program ini mampu meningkatkan kapasitas teknis, manajerial, relasional, dan psikologis peserta, meskipun capaian tersebut tidak merata dan sangat dipengaruhi oleh tingkat komitmen individu.

1. Pada tahap *awakening*, peserta berhasil menyadari potensi diri dan peluang usaha, meski muncul perbedaan motivasi antara peserta yang memiliki dorongan internal kuat dan peserta yang hanya mengikuti program karena faktor eksternal.
2. Tahap *understanding* memperlihatkan peningkatan pemahaman dalam desain, teknik produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Pendekatan praktik langsung membantu proses internalisasi, tetapi perkembangan peserta tetap beragam sesuai tingkat keseriusan dalam mengikuti pendampingan.
3. Tahap *harnessing* menunjukkan bahwa sebagian peserta mampu memanfaatkan fasilitas, pengetahuan, dan jejaring untuk pengembangan produk dan perluasan pasar. Mereka yang memiliki motivasi kuat dapat menggunakan peluang secara lebih strategis, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan ketergantungan pada dinas sehingga pemanfaatannya belum optimal.

4. Pada tahap *using*, dampak pemberdayaan terlihat paling nyata. Peserta mampu mengelola usaha secara mandiri, meningkatkan penjualan, memperluas jejaring, serta menunjukkan peningkatan kapasitas profesional dan psikologis. Namun peserta dengan komitmen rendah sejak awal cenderung stagnan, sebagaimana disampaikan pendamping bahwa usaha mereka kurang berkembang dan tidak fokus akibat rendahnya keterlibatan dalam pelatihan.

Secara keseluruhan, program ini telah mendorong transformasi multidimensional yang berlangsung secara berjenjang dari tahap kesadaran hingga kemandirian. Meskipun demikian, tingkat kapasitas dan kemandirian peserta program masih dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan, seperti belum adanya sistem monitoring pasca-program yang terstruktur, fluktuasi dukungan anggaran, serta rendahnya budaya administrasi peserta. Oleh karena itu, penguatan sistem pemantauan, pendampingan lanjutan yang adaptif, peningkatan literasi administrasi, serta diversifikasi dukungan kelembagaan menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan hasil pemberdayaan dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan proses pemberdayaan yang berlangsung dalam program inkubasi, beberapa saran dapat diajukan untuk memperkuat keberlanjutan program serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM kriya:

1. Perlu dibangun sistem monitoring dan evaluasi pasca-program yang lebih terstruktur, reguler, dan berbasis indikator kinerja yang jelas oleh Diskopukmperindag Kota Mojokerto.

Selama ini pemantauan dilakukan secara informal melalui komunikasi dan kunjungan lapangan terbatas. Keterbatasan tersebut menyebabkan perkembangan peserta sulit diukur secara objektif, terutama karena rendahnya keterbukaan terkait data omzet. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pencatatan usaha yang sederhana namun wajib diterapkan oleh peserta, serta pelaporan berkala yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perumusan kebijakan lanjutan.

2. Pendampingan lanjutan perlu dirancang dalam bentuk yang lebih adaptif dan berkesinambungan.

Bukan hanya bergantung pada pelatihan atau kegiatan yang sifatnya insidental. Pendampingan yang berkelanjutan penting terutama bagi peserta dengan komitmen rendah maupun peserta yang usahanya masih stagnan. Pola pendampingan dapat diperkuat melalui model mentoring individu, klinik bisnis bulanan, forum diskusi antar alumni, atau penggunaan platform digital untuk monitoring perkembangan usaha. Pendampingan semacam ini akan membantu memastikan bahwa transformasi yang dicapai pada tahap *harnessing* dan *using* tetap terjaga.

3. Penyelenggara program yakni Dsikopukmperindag Kota Mojokerto perlu memperkuat mekanisme seleksi peserta untuk memastikan tingkat komitmen yang memadai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tingkat komitmen peserta berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha pasca-inkubasi. Diperlukan proses seleksi yang lebih ketat dan terukur untuk mengidentifikasi pelaku UMKM yang

memiliki motivasi internal, kesiapan berproses, dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian program secara konsisten. Penguatan seleksi ini bertujuan untuk meminimalkan keterlibatan peserta dengan komitmen rendah, sehingga intervensi program dapat mencapai keberhasilan yakni peningkatan kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM dan menghasilkan dampak pemberdayaan yang berkelanjutan.